



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN GO PUBLIC DI INDONESIA

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017)

Salwa Puji Hastuti
Imam Ghozali¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The aims of this study to discuss the relationship of internal factor of bank profitability. The independent variable in this research are bank size, capital ratio, loan ratio, deposits, and loan loss provisions. While the dependent variable used in this study is return on equity.

This study uses secondary data from annually report of banking company listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research is banking company listed on the BEI 2015-2017. The sampling method used is purposive sampling. Total sample of this research 126.

This study uses panel data analysis to test the relationship between independent variable and dependent variable. The results showed that the level of bank size has a positively related to bank profitability, capital ratio, loan ratio, deposits not influenced on bank profitability, and loan loss provisions has a negatively related to bank profitability (ROE).

Keywords: bank size, capital ratio, loan ratio, deposits, and loan loss provisions, bank profitability.

PENDAHULUAN.

Selama beberapa dekade terakhir, sektor perbankan telah mengalami transformasi global dalam konteks operasinya. Baik dari faktor internal maupun faktor eksternal telah mempengaruhi struktur dan kinerja suatu perbankan.

Tren terbaru dalam deregulasi keuangan, inovasi teknologi dan keuangan serta globalisasi jelas merupakan tantangan baru bagi pelaku pasar di sektor keuangan dan telah menjadikan konsep efisiensi lebih penting bagi lembaga keuangan dan bank (Altunbas dkk., 2001).

Perkembangan ini dapat dipastikan akan berpengaruh pada biaya dan pendapatan serta pada profitabilitas bank. keterlibatan sektor perbankan serta moneter dapat memicu percepatan pertumbuhan ekonomi (Menicucci dan Paolucci, 2016).

Di negara berkembang, sistem keuangan perbankan yang stabil dan menguntungkan adalah fitur penting untuk memproyeksikan kondisi ekonomi yang lebih baik (Ali dan Pua, 2018). Sektor perbankan memenuhi fungsi ekonomi penting dalam menyediakan intermediasi keuangan dan percepatan ekonomi dengan mengkonversi simpanan menjadi investasi produktif (Siamat, 2001).

Sistem keuangan yang efisien mampu meningkatkan profitabilitas bank, kapasitas atau volume dana yang mengalir dari penabung ke peminjam, serta dapat memberikan layanan yang lebih berkualitas bagi customer.

Besaran profitabilitas dalam suatu usaha seperti halnya pada sektor perbankan, berkontribusi besar untuk kemajuan ekonomi, laba yang dihasilkan dalam suatu usaha dapat mempengaruhi keputusan investasi dan tabungan perusahaan (Menicucci dan Paolucci, 2016).

¹ Salwa Puji Hastuti

Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kinerja bank yang sehat dan sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* (perantara) yakni menyalurkan dana dari pihak debitur kepada pihak kreditor. Kreditor dapat melakukan kontrol atau pengawasan di perusahaan perbankan yang tidak hanya dilakukan oleh pihak prinsipal semata (Taswan, 2010).

Laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja bank. Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kinerja bank (Almilia dan Herdinigtyas, 2005). Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kinerja bank (Almilia dan Herdinigtyas, 2005).

Analisis rasio dapat digunakan sebagai sarana penilaian profitabilitas bank yang mana dapat membantu dalam pemantauan kegiatan organisasi serta tanggungjawab manajemen kepada kreditor dan pemegang saham. Analisis rasio yang lebih baik bisa mengurangi *agency conflict* antara pemangku kepentingan dan agen dan juga meningkatkan kinerja organisasi (Bhagat dan Bolton, 2008); Jensen dan Meckling, 1976).

Profitabilitas berkontribusi besar untuk kemajuan ekonomi, laba yang dihasilkan dalam suatu usaha dapat mempengaruhi keputusan investasi dan tabungan perusahaan. (Menicucci dan Paolucci, 2016). Sehingga analisis tentang faktor penentu profitabilitas penting untuk dilakukan.

(Abreu dan Mendes, 2002; Athanasoglou, Delis dan Staikouras, 2006) dalam penelitiannya menemukan pengaruh bahwa semua determinan spesifik bank (faktor internal) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Faktor internal perbankan seperti ukuran perusahaan bank (ALP dkk., 2010; Dogan, 2013; Athanasoglou dkk., 2008), Rasio modal (Staikouras dan Wood, 2005; Ali dan Akhtar, 2011), rasio pinjaman (Abreu dan Mendes, 2002), rasio simpanan (Lee dan Hsieh, 2013), dan rasio penyisihan kerugian kredit (Athanasoglou dkk., 2008) dinilai memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Penelitian sebelumnya (Adyani, 2011; Arimi, 2012) tentang faktor yang mempengaruhi kinerja lembaga keuangan dalam perekonomian Indonesia pada umumnya hanya terbatas pada *return on asset* (ROA) sebagai penentu profitabilitas suatu bank dan menggunakan regresi linear berganda sebagai alat analisisnya. Maka dari itu, penelitian ini menyelidiki pengaruh antara faktor internal bank dan profitabilitas yang diukur berdasarkan nilai *return on equity* serta menggunakan regresi data panel dalam analisisnya untuk menghasilkan informasi yang lebih baik.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank

Ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total asset, semakin besar total asset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Kurniasih dan Sari, 2013). Bank dengan ukuran yang besar memiliki asset produktif yang besar pula, dimana asset tersebut dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh manajer dalam memenuhi kepentingan *principal*, kreditor, dan *agent*.

Penelitian sebelumnya memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif padaprofitabilitas. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh ALP et al. (2010) dan Dogan (2013), menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan profitabilitas bank. Serta (Athanasoglou et al., 2008; Ali dan Puah, 2018; dan Abugamea, 2018) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas bank. Dari pembahasan di atas dapat diambil hipotesis :

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Rasio Modal Terhadap Profitabilitas Bank

Teori agensi (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang menjelaskan hubungan antara *principal*, kreditor dan *agent*. Teori tersebut memiliki kaitan yang erat dengan permasalahan-permasalahan keagenan yang dapat menimbulkan suatu biaya (*agency cost*).

Jensen and Meckling (1976) mendefinisikan *agency cost* sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Tidak memungkinkan bagi perusahaan untuk memiliki zero *agency cost* dalam rangka menjamin manajer akan mengambil keputusan yang optimal dari pandangan *shareholders* karena adanya perbedaan kepentingan yang besar diantara mereka.

Secara umum diasumsikan bahwa bank-bank dengan kapitalisasi baik memungkinkan biaya yang lebih rendah, dan keuntungan tersebut kemudian akan berubah menjadi profitabilitas yang tinggi (Abreu dan Mendes, 2002), sehingga hal tersebut dapat mengurangi permasalahan keagenan.

Dalam penelitiannya, Abreu dan Mendes (2002) menemukan bahwa di beberapa negara Eropa, bank-bank bermodal besar menghadapi kebangkrutan yang rendah diprediksi dan biaya pendanaan dan margin bunga yang lebih tinggi pada aset yang menguntungkan, sehingga menunjukkan pengaruh positif antara modal dan profitabilitas bank.

Para peneliti secara ekstensif berteori bahwa bank-bank dengan modal lebih tinggi lebih terlindung dari kepailitan. Sebagai contoh, beberapa bukti empiris oleh Naceur (2003), mengungkapkan bahwa bank berkinerja terbaik adalah bank yang mempertahankan tingkat ekuitas yang tinggi dibandingkan dengan aset bank tersebut. Oleh karena itu hipotesis kedua adalah:

H2: Rasio modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Rasio Pinjaman Terhadap Profitabilitas Bank

Rasio total pinjaman terhadap total aset (rasio pinjaman) dianggap sebagai indikator likuiditas, dan banyak literatur menemukan pengaruh positif antara likuiditas dan profitabilitas (Menicucci dan Paolucci, 2016; Abugamea, 2018).

Sebuah bank yang memiliki proporsi aset likuid yang cukup tinggi tidak mungkin menghasilkan laba yang tinggi, akan tetapi bank tersebut juga berpotensi lebih rendah terkena risiko dan oleh karena itu pemegang saham harus dikesampingkan untuk mendapatkan pengembalian ekuitas yang lebih rendah.

Likuiditas sangat penting dalam analisis profitabilitas bank, dan pinjaman merupakan sumber utama pendapatan dan diperkirakan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas bank.

Penelitian oleh Abreu dan Mendes (2002) yang meneliti bank di Portugal, Spanyol, Perancis dan Jerman, mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara rasio pinjaman dan profitabilitas. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Abugamea (2018). Maka dari itu hipotesis ketiga adalah:

H3: Rasio pinjaman berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Rasio Simpanan Terhadap Profitabilitas Bank

Bank sangat bergantung pada simpanan nasabah untuk mengalokasikan kredit ke pelanggan lain. Dengan demikian, lebih banyak simpanan yang akan diperoleh bank, lebih banyak peluang pinjaman yang akan dapat diberikan kepada pelanggan dan kemudian akan dapat menghasilkan laba lebih lanjut.

Argumen tersebut didukung oleh Lee dan Hsieh (2013) dengan menyimpulkan bahwa simpanan tambahan dapat menguntungkan bank dalam menghasilkan lebih banyak laba, sementara simpanan rendah dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas bank.

Dalam perspektif keagenan simpanan dapat dapat dijelaskan melalui pengaruh keagenan utang (Taswan, 2010). Sepertihalnya yang telah dijelaskan oleh Bathala et. al., (1994), dimana salah satu cara dalam mengurangi konflik kepentingan yaitu dengan meningkatkan sumber pendanaan melalui utang. Sehingga penggunaan simpanan atau dana masyarakat dapat meminimalisir konflik tersebut.

Bukti empiris dari penelitian yang dilakukan oleh (Abugamea, 2018; dan Trindade, 2018) menunjukkan bahwa bank-bank berkinerja terbaik adalah bank yang telah mempertahankan tingkat akun simpanan tinggi terkait dengan aset mereka. Maka dari itu hipotesis keempat adalah:

H4: Rasio Simpanan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Rasio Penyisihan Kerugian Kredit Terhadap Profitabilitas Bank

Kualitas aset mengacu pada kualitas aset produktif bank yang termasuk portofolio pinjamannya. Rasio ketentuan pengurangan pinjaman atas total pinjaman sekarang dianalisis untuk mengukur pengaruh kualitas aset bank terhadap profitabilitas (Menicucci dan Paolucci, 2016).

Tingkat penyisihan kerugian kredit merupakan indikator kualitas aset bank, dan menunjukkan perubahan dalam kinerja masa depan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan penurunan kualitas kredit dan profitabilitas yang lebih rendah. Oleh karena itu, koefisien diperkirakan negatif karena kredit macet diharapkan dapat mengurangi profitabilitas. Dampak negatif dari cadangan kerugian pinjaman pada profitabilitas bank akan menunjukkan penurunan kualitas pinjaman yang menaikkan biaya provisi serta menurunkan pendapatan bunga.

(Athanasoglou dkk., 2008; Heffernan dan Fu, 2010) menemukan pengaruh positif antara rasio ketentuan kehilangan pinjaman atas total pinjaman (kualitas aset) dan profitabilitas. Maka dari itu hipotesis kelima adalah:

H5: Rasio penyisihan kerugian kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Rasio Simpanan Terhadap Profitabilitas Bank

METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas bank. Pada penelitian ini, profitabilitas bank diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan yang diukur total asset, rasio modal yang diukur berdasarkan ekuitas atas total asset, rasio pinjaman yang diukur berdasarkan pinjaman bersih atas total asset, rasio simpanan yang diukur berdasarkan total simpanan atas total asset, serta rasio penyisihan penghapusan piutang yang diukur berdasarkan nilai cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN).

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Sampel penelitian didapat melalui metode *purposive sampling*. Metode tersebut memiliki tujuan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel sebagai berikut :

1. Peneliti hanya memasukkan perusahaan yang termasuk dalam sektor perbankan.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada 2015-2017.
3. Perusahaan perbankan tersebut memiliki data-data terkait dengan variabel penelitian.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber data diperoleh dari annual report perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (www.idx.co.id) untuk tahun 2015-2017.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan suatu analisis kombinasi antar data time series dan data cross section yang digunakan untuk mendeteksi keterkaitan variabel independen dengan dependen . Berdasarkan pengembangan hipotesis dirumuskan model sebagai berikut:

$$ROE_{jt} = \delta_0 + \alpha_1 SIZE_{jt} + \alpha_2 CAP_{jt} + \alpha_3 LOAN_{jt} + \alpha_4 DEP_{jt} + \alpha_5 LLP_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

Keterangan:

ROE_{jt} : Profitabilitas Bank

$SIZE_{jt}$: Ukuran perusahaan

CAP_{jt} : Rasio Modal

$LOAN_{jt}$: Rasio Pinjaman

DEP_{jt} : Rasio Simpanan

LLP_{jt} : Rasio Penyisihan Kerugian Kredit

jt : Bank dan indeks tahun

ε_{jt} : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan – perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Sample penelitiann didapat menggunakan purposive sampling yang dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.	45
Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel pada penelitian	(2)
Perusahaan yang mempunyai data lengkap untuk diteliti (42 perusahaan × 3 tahun)	126
Jumlah sample penelitian	126

Deskripsi Variabel

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum secara ringkas dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, varian, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2016). Hasil dari analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	126	-106.5951	22.46237	2.206667	17.08309
SIZE	126	5.872533	9.051634	7.437780	0.805990
CAP	126	5.206307	38.55431	15.04498	4.989392
LOAN	126	39.38212	80.70612	64.06097	8.574197
DEP	126	4.490576	89.85071	74.77688	12.68852
LLP	126	0.000000	15.82000	3.208413	2.200092

Sumber : Output E-Views, data sekunder yang diolah 2019

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	B	<i>Signifikansi</i>	<i>Hasil</i>
H1	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dengan profitabilitas bank	3.203704	0.0017	Diterima
H2	Rasio modal memiliki pengaruh positif dengan profitabilitas bank	1.880898	0.0624	Ditolak
H3	Rasio pinjaman memiliki pengaruh positif dengan profitabilitas bank	0.564392	0.5735	Ditolak
H4	Simpanan memiliki pengaruh positif dengan profitabilitas bank	-1.183677	0.2389	Ditolak
H5	Penyisihan kerugian kredit memiliki pengaruh negatif dengan profitabilitas bank	-6.566973	0.0000	Diterima

Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja bank, diterima. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini relevan teori agensi, dimana bank dengan ukuran yang lebih besar dinilai lebih efisien dan lebih menguntungkan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh baik prinsipal maupun agen.

Adapun Perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang besar pula, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih lengkap, sehingga perusahaan besar cenderung meminimalisir terjadinya konflik keagenan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Menicucci dan Paolucci, 2016) dan yang membuktikan bahwa ukuran memiliki pengaruh positif dengan profitabilitas bank.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa rasio modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil pengujian, rasio modal terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan arah koefisien positif. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan rasio modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank ditolak. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rasio modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Bank-bank dengan kapitalisasi baik memungkinkan biaya yang lebih rendah (Abreu dan Mendes, 2002), sehingga hal tersebut dapat mengurangi permasalahan keagenan. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya rasio modal tidak menjamin mendorong perusahaan dapat mengelola total asset yang dimilikinya secara efisien. Dalam konteks teori agensi, hal ini dikarenakan pemegang saham tidak terlibat langsung dalam proses operasional perusahaan sehingga dapat menimbulkan asimetris informasi. Menurut Hendriksen & Breda (2010)

asimetris informasi antara pemegang saham dengan manajer menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan bisa mengendalikan perusahaan karena memiliki informasi lebih dibanding pemegang saham.

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Menicucci dan Paolucci, 2016) yang membuktikan bahwa rasio modal memiliki pengaruh positif dengan profitabilitas bank. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dari Indonesia yaitu (Hutagalung dan Ratnawati, 2013; dan Erni Masduoi, 2012) bahwa rasio modal tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan Basel I ketidaksigifikannya rasio modal (CAP) dikarenakan adanya perturan oleh Bank Indonesia (BI) No. 15/12/PBI/2013 yang mewajibkan setiap bank menjaga rasio modalnya dengan ketentuan 8%, sehingga bank-bank harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan persentase minimum tersebut disamping mengantisipasi adanya resiko kredit.

Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah rasio pinjaman memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil pengujian, rasio pinjaman terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan arah koefisien positif. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan rasio pinjaman memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank ditolak. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rasio simpanan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank

Pengaruh rasio pinjaman terhadap profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak pinjaman dapat meningkatkan peluang untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi biaya agensi, akan tetapi karena pengaruhnya tidak signifikan maka efeknya tidak konklusif. Hasil penelitian ini berbeda dengan (Abugamea, 2018; serta Abreu dan Mendes, 2002) maupun (Staikouras dan Wood, 2005) yang menemukan pengaruh signifikan positif dan negatif antara rasio pinjaman dengan profitabilitas bank. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Menicucci dan Paolucci, 2016). Hasil penelitian tersebut menemukan pengaruh yang tidak signifikan kearah positif antara rasio pinjaman dan profitabilitas bank.

Hipotesis keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa simpanan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil pengujian, rasio pinjaman terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan arah koefisien negatif. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan simpanan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank ditolak.

Dalam perusahaan perbankan kontrol tidak hanya melibatkan prinsipal semata, namun juga kreditor atau deposan. Dalam perspektif keagenan dapat dijelaskan melalui pengaruh keagenan utang (Taswan, 2010). Sepertihalnya yang telah dijelaskan oleh Bathala et. al., (1994), dimana salah satu cara dalam mengurangi konflik kepentingan yaitu dengan meningkatkan sumber pendanaan melalui utang. Penggunaan simpanan atau dana masyarakat dapat menimbulkan masalah keagenan pada saat manajer memutuskan untuk melakukan investasi yang berisiko tinggi. Keputusan semacam itu bila berjalan baik akan sangat menguntungkan bagi bank, namun jika gagal akan sangat merugikan bagi deposan.

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Menicucci dan Paolucci, 2016) yang membuktikan bahwa simpanan memiliki pengaruh positif signifikan dengan profitabilitas bank. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abugamea, 2018); (Trindade, 2018) bahwa simpanan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Tidak signifikannya simpanan dikarenakan ketidakmampuan bank untuk mengkonversikan simpanan kedalam pinjaman, sehingga ketidakmampuan bank tersebut dapat mengurangi tingkat profitabilitasnya.

Hipotesis kelima

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah penyisihan kerugian kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil pengujian, penyisihan kerugian kredit terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah koefisien negatif. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan penyisihan kerugian kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank diterima.

Dalam konteks teori agensi, penentuan nilai penyisihan kerugian kredit ini sangat rentan terjadinya praktik manajemen laba. Dimana praktik tersebut dapat menimbulkan masalah keagenan. Dari hasil penelitian menunjukkan penyisihan kerugian kredit berpengaruh signifikan negatif maka semakin kecil nilai LLP dapat meminimalisir konflik kepentingan dalam masalah keagenan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Menicucci dan Paolucci, 2016) yang membuktikan bahwa penyisihan kerugian kredit memiliki pengaruh positif dengan profitabilitas bank. Tingkat penyisihan kerugian kredit merupakan indikator kualitas aset bank, dan menunjukkan perubahan dalam kinerja masa depan. Rasio penyisihan kerugian kredit yang lebih tinggi menunjukkan penurunan kualitas kredit dan profitabilitas yang lebih rendah. Oleh karena itu, koefisien negatif antara penyisihan kerugian kredit dengan profitabilitas diharapkan dalam penelitian ini karena kredit macet dapat mengurangi tingkat profitabilitas bank. Dampak negatif dari LLP pada profitabilitas bank akan menunjukkan penurunan kualitas pinjaman yang menaikkan biaya provisi serta menurunkan pendapatan bunga.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, asio modal, rasio pinjaman, simpanan, dan penyisihan kerugian kredit terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan menggunakan *return on equity*. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan uji analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan :

1. Hipotesis pertama yang menyatakan variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas bank diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dapat mendorong semakin tingginya tingkat profitabilitas bank.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan variabel rasio modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar rasio modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan rasio pinjaman secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio pinjaman tidak berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank di Indonesia.
4. Hipotesis keempat yang menyatakan simpanan secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar simpanan suatu bank tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas bank di Indonesia.
5. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa penyisihan kerugian kredit secara signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah kerugian kredit berpengaruh secara efektif terhadap tingkat profitabilitas bank di Indonesia.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Nilai *adjusted R square* dari variabel independen ukuran perusahaan, rasio modal, rasio pinjaman, simpanan, dan penyisihan kerugian kredit terhadap variabel dependen profitabilitas bank hanya sebesar 0,306. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen hanya mempengaruhi 30,6 % terhadap variabel dependen. Sehingga profitabilitas bank (ROE) sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lainnya yang ada diluar

model regresi ini.

2. Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh faktor internal perbankan, sehingga tidak diketahui pengaruh faktor eksternal perbankan dalam menganalisis profitabilitas bank di Indonesia.
3. Sample yang digunakan pada penelitian ini yaitu hanya perusahaan perbankan tahun 2015-2017.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel lainnya yang masih berpengaruh dengan penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan aspek lain seperti efek merger, perpajakan regulasi, inflasi, nilai tukar dll.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah jumlah sample perusahaan seperti perusahaan keuangan lainnya dan perusahaan non keuangan untuk mendapatkan hasil yang lebih umum.

REFERENSI

- Abreu, M., & Mendes, V. (2002). Commercial Bank Interest Margins And Profitability: Evidence For Some EU Countries, 11.
- Abugamea, G. (2018). Determinants of banking sector profitability: empirical evidence from palestine, (89772).
- Adyani, L. R. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA).
- Ali, K., & Akhtar, M. F. (2011). Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability - Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan, 2(6), 235–242.
- Ali, M., & Pua, C. H. (2018). The Internal Determinants of Bank Profitability And Stability An Insight From Banking Sector of Pakistan. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2017-0103>
- Almilia, L. S., & Herdiningtyas, W. (2005). ANALISIS RASIO CAMEL TERHADAP PREDIKSI KONDISI BERMASALAH PADA LEMBAGA PERBANKAN PERIODA 2000-2002, 7(November 1997), 131–147.
- ALP, A., BAN, U., DEMIRGUNES, K., & KILIC, S. (2010). Internal Determinants Of Profitability In Turkish Banking Sector, (46), 1–13.
- Altunbas, Y., Gardener, E. P. M., Molyneux, P., & Moore, B. (2001). “Eficiency in European banking”, *European Economic Review*, 45(10), 1931–1955.
- Arimi, M. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*. Universitas Diponegoro.
- Athanasoglou, P., Delis, M., & Staikouras, C. (2006). Determinants of Bank Profitability in the South Eastern European Region, (61160), 32.
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. (2008). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitabilit, 18, 121–136. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2006.07.001>
- Bathala, CT, Moon., KP, Rao., R. (1994). Managerial Ownership, Debt Policy and The Impact of Institutional Holding: An Agency Perspective”, *Financial Management*, 23(3).
- Bhagat, S., & Bolton, B. (2008). Corporate governance and firm performance, 14, 257–273. <https://doi.org/10.1016/j.jcorp>
- Dogan, M. (2013). Does Firm Size Affect The Firm Profitability ? Evidence from Turkey, 4(4), 53–60.
- Erni Masduoi, D. (2012). Pengaruh Caaqptial Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di bEI, 1, 1–18.
- Heffernan, S. A., & Fu, X. (2010). Determinants of financial performance in Chinese banking, (January 2014), 37–41. <https://doi.org/10.1080/09603107.2010.505553>
- Hendriksen, & Breda. (2010). *Accounting Theory*. Singapore: Mc Grow-Hill.
- Hutagalung, E. N., Djumahir, & Ratnawati, K. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia, 11(165).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior , Agency



- Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, V. 3, No., 305–360.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets , Leverage, Corporate Governace, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance, *18*(1), 58–66.
- Lee, C., & Hsieh, M. (2013). The impact of bank capital on profitability and risk in Asian banking. *Journal of International Money and Finance*, *32*, 251–281.
<https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2012.04.013>
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). The Determinant of Bank Profitability; Empirical Evidence From European Banking Sector. *BrewingScience*, *14*(1), 86–115.
<https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2015-0060>
- Naceur, S. Ben. (2003). The Determinants of The Tunisian Banking Industry Profitability: Panel Evidence.
- Siamat, D. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan* (Edisi keti). Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Staikouras, C., & Wood, G. E. (2005). The Determinants Of European Bank Profitability, (January 2004). <https://doi.org/10.19030/iber.v3i6.3699>
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan* (Edisi II). Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta Kota.
- Trindade, M. T. M. G. M. J. (2018). Determinants of banks' profitability in Angola.
<https://doi.org/10.1108/AJEMS-06-2018-0161>